

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang berlangsung di Indonesia terdiri atas pendidikan yang terstruktur dan tidak terstruktur. Pendidikan terstruktur di Indonesia merupakan tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia. Di Indonesia, semua penduduk diwajibkan untuk menyelesaikan program wajib belajar pendidikan dasar selama 9 tahun, 6 tahun di SD dan 3 tahun di SMP. Saat ini, pendidikan Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jalur yaitu formal, nonformal dan informal. Terdapat empat tingkatan pendidikan di Indonesia yaitu anak usia dini, dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan formal yaitu pendidikan jangka panjang dengan ijazah, memiliki kurikulum yang berpusat pada minat dan pendidikan tingkat tinggi yang berpusat pada lingkungan sekolah. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang relatif berjangka pendek, berpusat di lingkungan masyarakat, kurikulum disusun sesuai kepentingan peserta didik dan dikelola oleh pelaksana program dan peserta didik (Haerullah, H., & Elihami, 2020).

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar secara mandiri. Keluarga memiliki pengaruh pada pola tingkah laku anak-anak, lingkungan keluarga, baik besar atau kecil memiliki pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak, perilaku ini antara lain, dalam bentuk pola asuh, gaya dan sikap orang tua, karena itulah maka lingkungan pendidikan dalam lingkungan keluarga atau pendidikan informal ini merupakan kegiatan pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat, dimana tiap-tiap orang

memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman hidup sehari-hari dan dari pengaruh-pengaruh dan sumber-sumber pendidikan di dalam lingkungan hidupnya dari keluarga, tetangga, lingkungan permainan, pekerjaan, pasar, perpustakaan dan media massa, (Patimah et al., 2020).

Salah satu fungsi pendidikan nonformal yaitu tempat menambah ilmu dalam membentuk akhlak dan nilai-nilai keagamaan. Diantara pendidikan nonformal yang terdapat di masyarakat salah satunya yaitu Taman Pendidikan al-Quran (TPA). Taman Pendidikan Al-Quran bukan sesuatu yang asing di Indonesia. Hampir di setiap masjid baik di desa maupun di kota menyelenggarakan TPA.

TPA merupakan salah satu lembaga pendidikan al-Quran terkemuka. Lembaga ini berperan sangat penting dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Quran sejak dini. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, fokusnya adalah pada membaca al-Quran, yang memberikan orientasi moral Islam dan pengembangan pribadi anak-anak. (Nur Hasanah & Abd Mujahid Hamdan, 2021)

Program TPA cukup berperan memberantas buta huruf al-Quran di Indonesia. Keberadaan TPA sangat penting dalam membentuk masyarakat yang islami. Generasi muda Islam harus dipahami dengan al-Quran dan dikenalkan dengan hal-hal dasar dalam agama sejak dini. TPA memiliki guru atau SDM pengajar yang biasa disebut *guru*.

SDM pengajar (Guru) adalah tulang punggung utama dalam penyelenggaraan TPA. Pengajar yang mumpuni dan interaktif akan membuat murid lebih aktif dan mudah menerima pelajaran. Pengelola TPA harus selektif dalam merekrut pengajar TPA, baik berkaitan dengan pemahaman materi maupun berkaitan dengan *skill* mengajar. SDM pengajar tidak hanya memberikan materi terkait al-Quran tetapi juga membentuk dan membina akhlak murid.

Secara etimologis *akhlaq* berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Akhlaq berasal dari bahasa Arab “*khalafa*” yang berarti menciptakan. Selaras dengan kata *Khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan) (H.Yunahar Ilyas, 1992). Secara umum akhlaq Islām dibagi menjadi dua, yaitu akhlaq mulia dan akhlaq tercela. Akhlaq mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlaq tercela harus dihindari jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Syaepul Manan, 2017). Allah SWT mengutus Rasulullah Muhammad SAW kepada umat dengan beberapa misi, salah satunya adalah memperbaiki akhlaq umatnya. Salah satu ayat yang menekankan pentingnya pendidikan akhlaq adalah QS. Ali Imran: 159-160.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

إِن يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِن يَخْذَلْكُمْ فَمَن دَا الَّذِي يَنْصُرْكُمْ مِّنْ بَعْدِهِ ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

“Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.”

Salah satu pesan nilai yang disertakan di Q.S Ali Imran 159-160 bantuan Allah akan datang, tidak peduli seberapa buruk itu terlepas dari moral dan karakter seseorang kemungkinan besar tetap terbuka untuk mohon ampunan Allah.

Melihat fenomena yang terjadi di kalangan anak-anak saat ini sangat memprihatinkan. Begitu banyak generasi melakukan tindakan asusila atau menyimpang. Perkembangan teknologi yang tidak dibarengi dengan pemahaman yang bijak tentang mana yang baik dan mana yang tidak baik, membuat sebagian besar generasi muda melupakan hakikat dari perkembangan teknologi itu sendiri, bahkan ada yang memanfaatkannya untuk hal-hal yang berkaitan. Untuk ketidaktaatan Hal ini tentu saja dapat meruntuhkan keimanan dan menghancurkan kejernihan berpikir, sehingga tatanan sosial juga dirusak oleh buah kemerosotan moral. Karena itu, pelanggaran hukum, pemerkosaan, narkoba, penipuan, perkelahian, meningkat di mana-mana. Itulah mengapa penting untuk memperkuat moral dan memurnikan kembali semangat masa muda. Kaum muda perlu dididik tentang apa yang benar dan salah serta dampak dari tindakan mereka. Salah satunya adalah program pendidikan akhlak yang harus terus dikuatkan sejak dini, agar generasi muda mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan menghadapi arus atau cobaan yang kuat.

Di Indonesia sendiri banyak terjadi kasus-kasus tentang rendahnya etika siswa contoh kasus 7 Fakta Pelajar 'Pelat T' Tega Tendang Nenek Hingga Tersungkur. Seorang nenek di Tapanuli Selatan dianiaya oleh sejumlah pelajar dengan sepeda motor pelat T. Aksi ini terekam dalam sebuah video viral. Dalam video yang beredar terlihat para pelajar yang tak memakai helm itu mengendarai 4 motor berhenti di pinggir jalan. Salah satu motor berpelat T yang ditumpangi 2 pelajar berhenti pas di depan sang nenek. Remaja itu tampak berbicara kepada nenek dari atas motor. Lalu tiba-tiba remaja pelajar dari motor yang berhenti di depannya berlari ke arah nenek dan menendang sang nenek (Molana, 2022).

Seorang siswi SMP di Medan dipukul dan dijambak teman sekelasnya. Korban

diketahui adalah siswi salah satu SMP negeri di Medan. Aksi perundungan itu terjadi di pinggir jalan. Setelah bel pulang berbunyi, keduanya pulang dan tidak terjadi masalah. Akan tetapi, sesampainya di pinggir jalan depan sekolah, ATS langsung dipukul dan dijambak oleh A. sejumlah siswi SMP menonton aksi itu. Tak berapa lama, beberapa warga juga menghampiri mereka. (Wisely, 2022)

Contoh akhlak murid yang kurang baik yaitu perundungan. Salah satunya terjadi di Bandung. Video aksi perundungan atau bullying yang dilakukan sejumlah siswa SMP Plus Baiturahman Kota Bandung sempat menggemparkan jagat maya. Video ini menuai banyak kecaman. Orang tua korban pun sempat melapor ke pihak berwajib. Dari video yang dilihat detikJabar, seorang siswa yang mengenakan baju olahraga dipasangkan helm berwarna merah oleh siswa lainnya yang hendak melakukan perundungan tersebut. Setelah helm dipasangkan, siswa tersebut langsung tendang kepala korban sebanyak tiga kali hingga korban tumbang atau diduga pingsan. Setelah korban tersungkur dari kursi yang didudukinya, siswa yang lakukan perundungan itu menindih korban. Korban langsung dibantu oleh teman-teman. Dari informasi yang beredar korban langsung dilarikan ke rumah sakit. (detikJabar, 2022)

Berikut contoh akhlak yang kurang baik berupa penganiayaan. Kasus penganiayaan terjadi di Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG), Ponorogo, Jawa Timur seorang santri tewas sempat kejang dan ada korban lain. Penyebab penganiayaan itu berawal dari pelaksanaan kegiatan Perkemahan Kamis Jumat (Perkaju). Ketiga korban merupakan panitia kegiatan, setelah mengembalikan peralatan perkemahan dan di periksa ternyata terdapat pasak tenda yang hilang. Kemudian korban di suruh mencari hingga ketemu, tetapi pasak tenda tidak kunjung ditemukan. Menanggapi laporan tersebut pelaku memberikan hukuman hingga

korban tersungkur dan satu dari tiga koraban meninggal. (Pebrianti, 2022)

Berdasarkan dari data diatas menunjukkan bahwa pendidikan akhlak memiliki tempat yang sangat istimewa dalam Islam, untuk itulah Rasulullah Sallahu 'alahi wassalam diutus untuk memperbaiki akhlak umat. Seperti yang kita ketahui, akhlak merupakan dasar yang melekat pada diri seorang muslim. Seluruh kepribadian, sikap dan karakternya terbaca dari cara dia berinteraksi, berbicara, berhubungan dengan orang lain. Sebagai muslim, kewaspadaan terhadap perilaku yang tidak mulia harus selalu dijaga. Di sisi lain, tujuan pendidikan akhlak adalah agar mereka berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip pemahaman dan keteladanan yang bersumber dari agama untuk menciptakan dasar kepribadian yang baik. Nabi SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlaknya.” (HR Tirmidzi no. 1162).

Maka jelaslah bahwa urgensi peningkatan akhlak tidak boleh dianggap enteng atau dianggap remeh. Karena mungkin banyak orang dewasa yang melakukan hal buruk saat ini adalah akibat dari kurangnya perkembangan akhlak di usia muda. Oleh karena itu generasi penerus bangsa dan agama harus sadar akan apa yang dilakukan, baik perbuatan baik maupun buruk.

Dalam hal menanamkan akhlak dalam diri murid tidak hanya bisa dilakukan melalui pendidikan keluarga (Informal) & sekolah (formal) saja melainkan pula bisa dilakukan forum nonformal yang terdapat pada masyarakat, maka dari itu guru memegang peranan penting dalam mencapai akhlak dalam diri murid.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK MURID DI TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN MASJID AL MOELADI SEWON

BANTUL”.

## **1.2. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi masalah ini mengenai peranan guru TPA dalam membina akhlak murid dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif serta menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun keabsahan data menggunakan triangulasi data.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru TPA dalam pembinaan akhlak murid TPA AlMoeladi Sewon Bantul?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak murid di TPA Al-Moeladi Sewon Bantul?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peran guru TPA dalam pembinaan akhlak murid TPA Al Moeladi Sewon Bantul
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak murid di TPA Al-Moeladi Sewon Bantul

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis dan praktis, di antaranya :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menguji teori sumber pengetahuan, rujukan, bacaan di perpustakaan serta dapat mengembangkan teori konseling dan menambah wawasan bagi semua pihak termasuk penulis selanjutnya yang ingin

menganalisis lebih lanjut mengenai peranan guru TPA dalam pembinaan akhlak murid.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memberikan masukan, ide dan inspirasi kepada pengurus TPA masjid Al-Moeladi sehingga mampu memperbaiki kinerja dalam menghadapi dan membimbing anak supaya memiliki akhlak beragama di kehidupannya serta masa depan yang bahagia di dunia dan di akhirat.